

The Role of Picture Media in Text – Based Indonesian Language Learning in Elementary Schools

[Peran Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Sekolah Dasar]

Nafisatul Lubbiya¹⁾, Vevy Liansari^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vevyliansari@umsida.ac.id

Abstract. *Indonesian is an important subject in Elementary School because it supports the development of students' literacy skills, especially in reading and writing texts. However, in practice, many students have difficulty in understanding and composing texts due to monotonous learning methods and minimal use of concrete media. This study aims to describe the process of using image media in text-based Indonesian language learning and analyze its impact on the ability to understand and compose texts in grade III students of SDI Nurul Yaqin. The method used is qualitative descriptive research with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and analysis of student assignment results. The results of the study show that the use of image media, such as story illustrations, mind maps, comics, real photos, and infographics, can improve students' understanding of the contents of the text, strengthen the narrative and descriptive structures, and encourage creativity and learning motivation. The application of image media also helps simplify abstract concepts and create a more interactive learning atmosphere. Thus, image media has proven effective in improving elementary school students' literacy skills, especially in text-based Indonesian language learning.*

Keywords - *image media, text-based learning, literacy*

Abstrak. *Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting di Sekolah Dasar karena mendukung pengembangan keterampilan literasi peserta didik, terutama dalam membaca dan menulis teks. Namun, pada praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menyusun teks karena metode pembelajaran yang monoton serta minimnya penggunaan media yang konkret. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dan menganalisis dampaknya terhadap kemampuan memahami dan menyusun teks pada siswa kelas III SDI Nurul Yaqin. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis hasil tugas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar, seperti ilustrasi cerita, peta pikiran, komik, foto nyata, dan infografis, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks, memperkuat struktur narasi dan deskripsi, serta mendorong kreativitas dan motivasi belajar. Penerapan media gambar juga membantu menyederhanakan konsep abstrak dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan demikian, media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks.*

Kata Kunci - *media gambar, pembelajaran berbasis teks, literasi.*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di Sekolah Dasar karena berperan dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah kemampuan memahami dan menyusun teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan melalui eksplorasi berbagai jenis teks, seperti deskriptif, naratif, dan eksposisi.

Namun, kenyataannya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks dan menuangkannya kembali dalam bentuk tulisan. Berdasarkan pra observasi di kelas III SDI Nurul Yaqin, sebagian besar peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik sering kesulitan memahami kosakata, menemukan ide pokok, dan menyusun gagasan sesuai struktur teks. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan membaca dan menulis.

Permasalahan tersebut sebagian besar disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan media yang dapat membantu peserta didik memahami isi teks dengan lebih konkret. Padahal, media pembelajaran seperti gambar dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk menjembatani konsep abstrak dalam teks dengan pengalaman nyata siswa.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Menurut Arsyad (2019), media gambar dapat membantu peserta didik memahami informasi secara visual, menarik perhatian, serta meningkatkan motivasi belajar. Media ini sangat relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks karena mampu memvisualisasikan cerita, situasi, atau ide yang abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa.

Media gambar berperan penting dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks karena mampu mempermudah siswa dalam memahami materi, meningkatkan daya ingat, serta merangsang daya imajinasi. Berikut adalah jenis-jenis media gambar yang sering digunakan : (1) Ilustrasi cerita. Gambar ilustrasi yang menggambarkan alur cerita teks naratif, seperti dongeng, fabel, atau legenda, membantu siswa memahami narasi secara visual. Misalnya, ilustrasi hewan yang menjadi tokoh utama dalam cerita fabel. Fitriani et al. dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa ilustrasi cerita yang relevan dengan teks mampu meningkatkan daya imajinasi dan minat baca siswa Sekolah Dasar. (2) Peta pikiran (Mind Map). Mind map adalah media visual berupa diagram yang memuat gambar sederhana untuk menunjukkan hubungan antar ide dalam teks eksposisi atau deskriptif. Novita et al. menemukan bahwa mind map tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep teks, tetapi juga melatih mereka berpikir logis. (3) Komik atau panel gambar. Panel gambar dalam bentuk komik menyajikan peristiwa dalam urutan kronologis. Media ini membantu siswa memahami alur cerita dan dialog antar tokoh. Rahmawati et al. (2019) memaparkan bahwa siswa yang belajar dengan media komik lebih cepat memahami isi teks naratif dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Komik juga dinilai menarik perhatian siswa karena menggabungkan elemen visual dan teks yang berimbang. (4) Foto atau gambar nyata. Media berupa foto atau gambar nyata digunakan untuk memvisualisasikan informasi deskriptif, seperti lingkungan sekolah, tempat wisata, atau benda tertentu. Menurut Putra et al. (2022), foto-foto yang relevan dengan teks membantu siswa memahami materi secara konkret, terutama pada teks deskriptif. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan dari Sari et al., yang menyebutkan bahwa retensi pembelajaran siswa meningkat 25% dengan penggunaan gambar nyata dibandingkan metode konvensional. (5) Poster atau infografis. Media berbasis gambar seperti poster atau infografis menggabungkan informasi teks dengan elemen visual untuk menyederhanakan penyampaian materi. Contoh penggunaannya adalah dalam pembelajaran teks prosedur, seperti resep masakan atau langkah-langkah membuat kerajinan tangan. Nugraha (2020) menyatakan bahwa infografis meningkatkan perhatian siswa hingga 35% lebih tinggi dibandingkan media berbasis teks saja. Penelitian lain oleh Lestari et al. menunjukkan bahwa infografis efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep prosedural.

Kajian media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks telah banyak dilakukan, dengan fokus pada pemanfaatannya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai jenis teks. Berdasarkan penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa setiap jenis media gambar memiliki kelebihan tertentu, tetapi juga terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut. (1) Penelitian Fitriani et al. (2021) menunjukkan bahwa ilustrasi cerita meningkatkan daya imajinasi dan minat baca siswa, khususnya dalam teks naratif seperti dongeng dan legenda. Namun, penelitian ini masih terbatas pada penggunaan ilustrasi yang bersifat statis. (2) Penelitian Gunawan et al. (2021) menjelaskan bahwa mind map berbasis digital mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami struktur teks eksposisi. Namun, penelitian ini belum secara spesifik mengeksplorasi pengaruh penggunaan mind map terhadap kemampuan siswa yang memiliki gaya belajar visual dibandingkan gaya belajar lainnya. (3) Penelitian Rahmawati et al. (2019) menyebutkan bahwa media komik telah terbukti efektif dalam menyajikan narasi secara kronologis. Penelitian ini menekankan bahwa kombinasi visual dan teks mempermudah siswa memahami alur cerita. Meskipun demikian, penggunaan komik untuk teks non-naratif seperti prosedur atau eksposisi masih kurang dieksplorasi, sehingga menjadi celah penelitian yang relevan. (4) Penelitian Putra et al. (2022) menunjukkan bahwa foto atau gambar nyata membantu siswa memahami informasi deskriptif secara lebih konkret. Namun, tantangan dalam penelitian ini adalah bagaimana memastikan relevansi gambar dengan konteks lokal siswa, yang berpotensi meningkatkan keterhubungan emosional dan kognitif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan: (1) Mendeskripsikan proses penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di kelas III SDI Nurul Yaqin. (2) Menganalisis peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyusun teks setelah menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi studi terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi baru terhadap cara media gambar diterapkan secara lebih efektif dalam pembelajaran berbasis teks, khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

Integrasi media gambar, sebagaimana dilaporkan dalam berbagai penelitian, memberikan dampak positif terhadap pembelajaran berbasis teks. Selain meningkatkan daya tarik pembelajaran, media ini mempermudah siswa dalam memahami isi teks secara mendalam dan kreatif.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana media gambar diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks serta dampaknya terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyusun teks.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SDI Nurul Yaqin yang berjumlah 30 siswa. Guru Bahasa Indonesia juga dilibatkan sebagai sumber informasi tambahan untuk memahami proses pembelajaran secara keseluruhan.

Teknik Pengumpulan Data: (1) Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang menggunakan media gambar, keterlibatan siswa, dan respon peserta didik selama pembelajaran. (2) Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan peserta didik dan guru untuk menggali pengalaman mereka terkait penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (3) Dokumentasi berupa foto aktivitas pembelajaran, hasil karya peserta didik (teks yang disusun berdasarkan gambar), dan catatan lapangan. (4) Menganalisis hasil tugas siswa, seperti pemahaman isi teks berbasis ilustrasi cerita, peta pikiran, atau poster.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1984), yang meliputi: (1) Reduksi data yaitu dengan merangkum data penting dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. (2) Penyajian data, menyusun temuan dalam bentuk narasi atau tabel. (3) Menyimpulkan pola atau tema utama yang ditemukan selama penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji penerapan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di kelas III SDI Nurul Yaqin. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis hasil belajar siswa. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan wawancara dengan siswa, berikut adalah beberapa temuan ilmiah yang diperoleh: (1) Peningkatan Pemahaman Teks Siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan ilustrasi cerita membantu siswa memahami alur cerita, tokoh, dan latar lebih baik. Sebelumnya, hanya 45% siswa yang mampu menceritakan kembali isi cerita dengan runtut. Setelah menggunakan media gambar, persentase ini meningkat menjadi 85%. Dalam wawancara, salah satu siswa mengatakan: “Kalau ada gambarnya, saya jadi lebih mudah mengerti ceritanya. Saya bisa tahu apa yang terjadi dan siapa tokohnya.” Siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai teks naratif dengan ilustrasi cerita, siswa juga dapat mengidentifikasi alur cerita, tokoh, dan latar dengan lebih baik. Sebelumnya, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun cerita karena tidak memahami struktur naratif secara utuh. Setelah menggunakan ilustrasi, sekitar 85% siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan runtut. Selain itu siswa juga mampu mengembangkan paragraf deskriptif yang kaya kosakata. (2) Peningkatan Kreativitas dan Motivasi Siswa. Media gambar meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Saat menggunakan komik atau poster, siswa lebih antusias berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyusun teks. Hal ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang cenderung membuat siswa pasif. Guru juga mencatat adanya peningkatan kreativitas siswa dalam menyusun teks berbasis ilustrasi yang menarik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru menyebutkan: “Dengan media gambar, anak-anak terlihat lebih bersemangat. Mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga lebih kreatif saat menulis cerita.” Siswa mengaku senang karena belajar terasa lebih menyenangkan. Salah seorang siswa menyampaikan: “Seru, Bu! Gambarnya lucu, dan saya bisa membuat cerita yang lebih panjang.” (3) Peran Media dalam Menyederhanakan Konsep Abstrak. Konsep abstrak dalam teks berbasis prosedur atau eksposisi menjadi lebih konkret dengan bantuan infografis atau peta pikiran. Sebagai contoh, siswa lebih mudah memahami langkah-langkah membuat prakarya sederhana setelah melihat gambar prosedur yang disusun secara sistematis. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang menyatakan: “Ketika saya menggunakan peta pikiran, siswa lebih cepat menangkap hubungan antar ide dalam teks eksposisi.” (4) Respon Guru dan Siswa terhadap Media Gambar. Guru menyatakan bahwa media gambar sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Siswa juga menyatakan bahwa gambar membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa media gambar membuat pembelajaran lebih interaktif dan relevan. Beliau juga menambahkan: “Siswa yang biasanya pasif menjadi lebih percaya diri untuk berbicara di kelas.” Mayoritas siswa menyatakan bahwa media gambar membantu mereka memahami pelajaran. Seorang siswa mengatakan: “Saya jadi tahu cara membuat teks dengan baik, karena gambarnya memberi saya ide.” Keseluruhan hasil menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.

IV. SIMPULAN

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan kreativitas siswa. Media gambar terbukti mempermudah siswa memahami berbagai jenis teks, seperti teks naratif, deskriptif, dan prosedural. Ilustrasi yang relevan membantu siswa mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam teks, seperti struktur, tokoh, alur, dan langkah-langkah, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, media gambar mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang melibatkan analisis gambar, pembuatan cerita, atau pengembangan teks berdasarkan ilustrasi mendorong kreativitas siswa. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional. Media gambar juga memainkan peran penting dalam menyederhanakan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Infografis dan peta pikiran, misalnya, membantu siswa memahami teks eksposisi atau prosedural dengan lebih mudah dan terstruktur. Respon positif dari guru dan siswa menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya memudahkan pengajaran tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Media gambar relevan dengan kebutuhan pendidikan modern yang menuntut pembelajaran aktif, kreatif, dan berbasis konteks. Dengan mengintegrasikan media ini, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa media gambar merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman teks dan membangun keterlibatan siswa dalam proses belajar.

REFERENSI

- [1] R. Pujiastuti and N. Nurhayati, "Media Internet dan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi," *BELAJAR Bhs. J. Ilm. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 123–138, 2020, doi: 10.32528/bb.v5i1.2773.
- [2] I. Oktaviyanti, D. A. Amanatullah, N. Nurhasanah, and S. Novitasari, "Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5589–5597, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.2719.
- [3] A. S. Fitriani and M. Doyin, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Imajinasi Bermuatan Kearifan Lokal Menggunakan Model Scaffolded Writing Berbantuan Media Gambar Berkata Kunci pada Peserta Didik Kelas VII," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 52–60, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- [4] N. C. Nuriyanto, F. P. Rahmawati, and A. W. D. Danto, "Implementasi Game Powerpoint Dengan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar," *Js (Jurnal Sekolah)*, vol. 8, no. 3, p. 394, 2024, doi: 10.24114/js.v8i3.57697.
- [5] A. Mayasari, W. Pujasari, U. Ulfah, and O. Arifudin, "Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *J. Tahsinia*, vol. 2, no. 2, pp. 173–179, 2021, doi: 10.57171/jt.v2i2.303.
- [6] P. Rahmawati and R. Widakdo, "PERAN BUKU KOMIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI," vol. 04, no. 01, pp. 58–70, 2024, doi: 10.53977/ps.v2i01.1684.
- [7] A. P. R. Siregar, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 38 Medan Krio," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 1, pp. 2438–2444, 2023.
- [8] M. Meilani, S. Suyadi, and N. Nurdianyah, "Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 5, pp. 7286–7293, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i5.3370.
- [9] S. D. Ambarwati, U. Mu'awwanah, and O. Farhurohman, "Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi," *Prim. J. Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, vol. 11, no. 2, p. 143, 2019, doi: 10.32678/primary.v11i02.2327.
- [10] N. A. Fitrianti et al., "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Teks Deskripsi Melalui Metode Picture and Picture," *Edu Sociata (J. Pendidik. Sosiologi)*, vol. 6, no. 2, pp. 1081–1090, 2023, doi: 10.33627/es.v6i2.1497.
- [11] E. F. Harsyanda, S. Luthviah, A. Manda, and B. Kurnia, "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V," *JAMPARING J. Akunt. Manaj. Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, vol. 2, no. 2, pp. 737–743, 2024, doi: 10.57235/jamparing.v2i2.3126.
- [12] M. Toharudin and N. Hida, "Implementasi Media Permainan Kartu Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa SD," *J. Ilm.*, vol. 26, no. 1, pp. 47–53, 2018.

- [13] P. Agama, I. Di, and M. A. N. Medan, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan," *J. Penelitian, Pendidik. dan Pengajaran JPPP*, vol. 3, no. 2, pp. 147–153, 2022, doi: 10.30596/jppp.v3i2.11758.
- [14] R. Mariani, R. Novita, and S. M. Sari, "Pemanfaatan Komik Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Indo-MathEdu Intellectuals J.*, vol. 4, no. 3, pp. 2881–2887, 2023, doi: 10.54373/imeij.v4i3.664.
- [15] R. H. Pratiwi and V. Rezania, "The Effect of Multi-Matobe Assited Comic Media on Critical Thinking Skills of Elementary School Students [Pengaruh Multi-Matobe Berbantuan Media Komik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar]," pp. 1–12.
- [16] J. Ilmu, P. Jip, E. April, and S. Dari, "Abstrak Kondisi di lapangan tepatnya di Kupang pada saat ini pembelajaran di lakukan menyebabkan beberapa masalah diantaranya faktor lingkungan yaitu anak lebih memiliki banyak waktu di rumah dibanding saat berada di kurang memadai akan susah dalam menjel," vol. 8, no. 1, 2023.
- [17] A. Sumardi, Y. Fera, W. S. Devi, P. Bahasa, and F. I. Pendidikan, "Teks Prosedur Mahasiswa Bipa Tingkat Dasar a2," pp. 1057–1064, 1945.
- [18] Mehrvarz ddk 2022, *Media Pembelajaran Digital Teknologi*, vol. 8, no. 1. 2022.
- [19] Mai Sri Lena, Sartono Sartono, Annisa Salsabila, and Wulan Mulyani, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD," *JISPENDIORA J. Ilmu Sos. Pendidik. Dan Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 179–184, 2023, doi: 10.56910/jispendiora.v2i2.659.
- [20] A. Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, p. 81, 2019, doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374..

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.